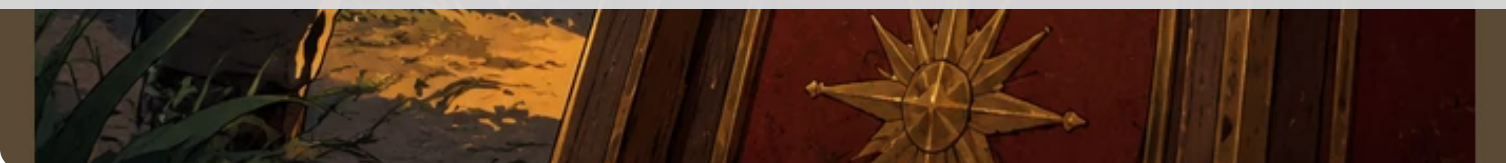




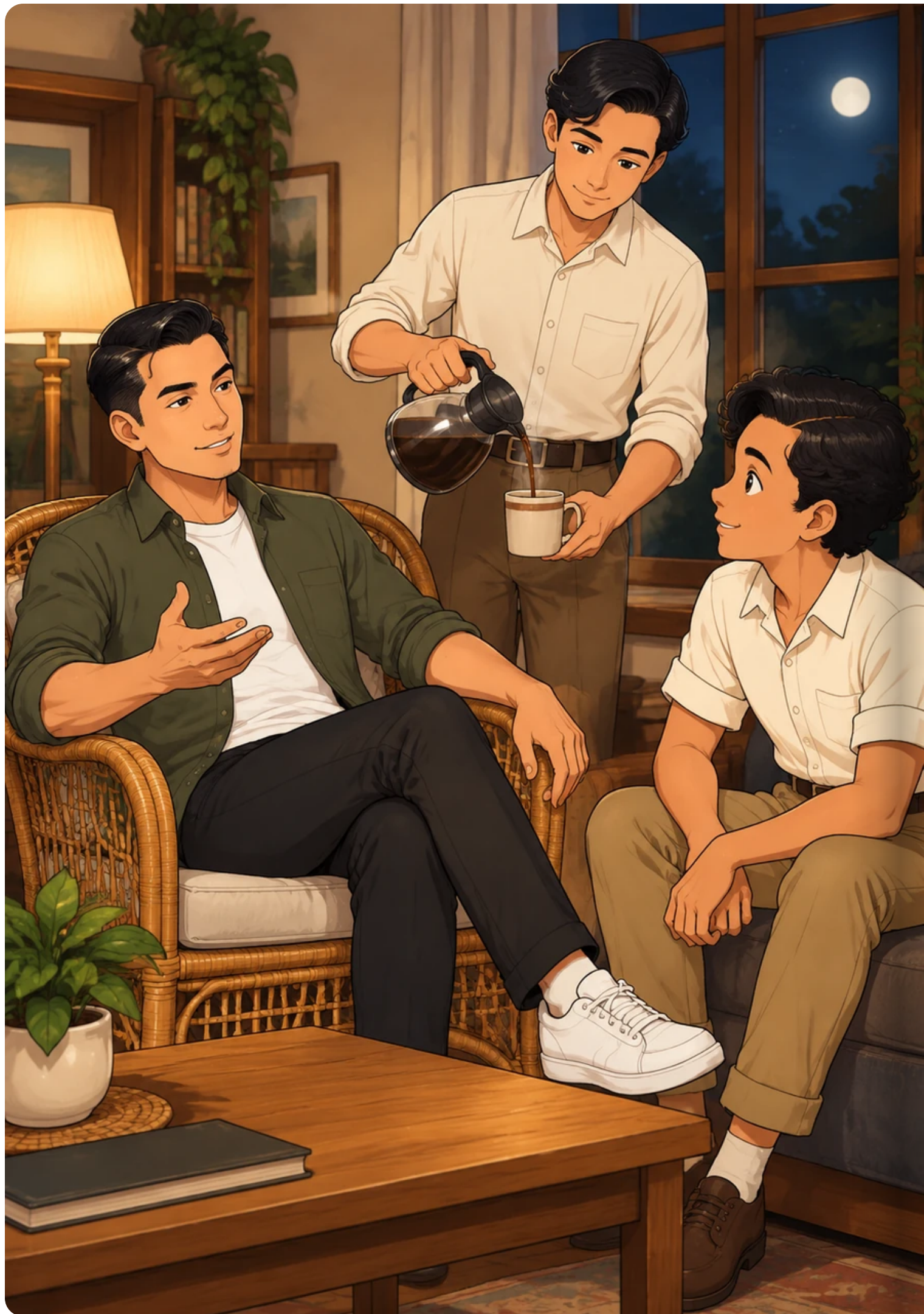
Legenda Kontrakan Evo 1950: Keberuntungan dan Enam Sahabat

Heru Irawan





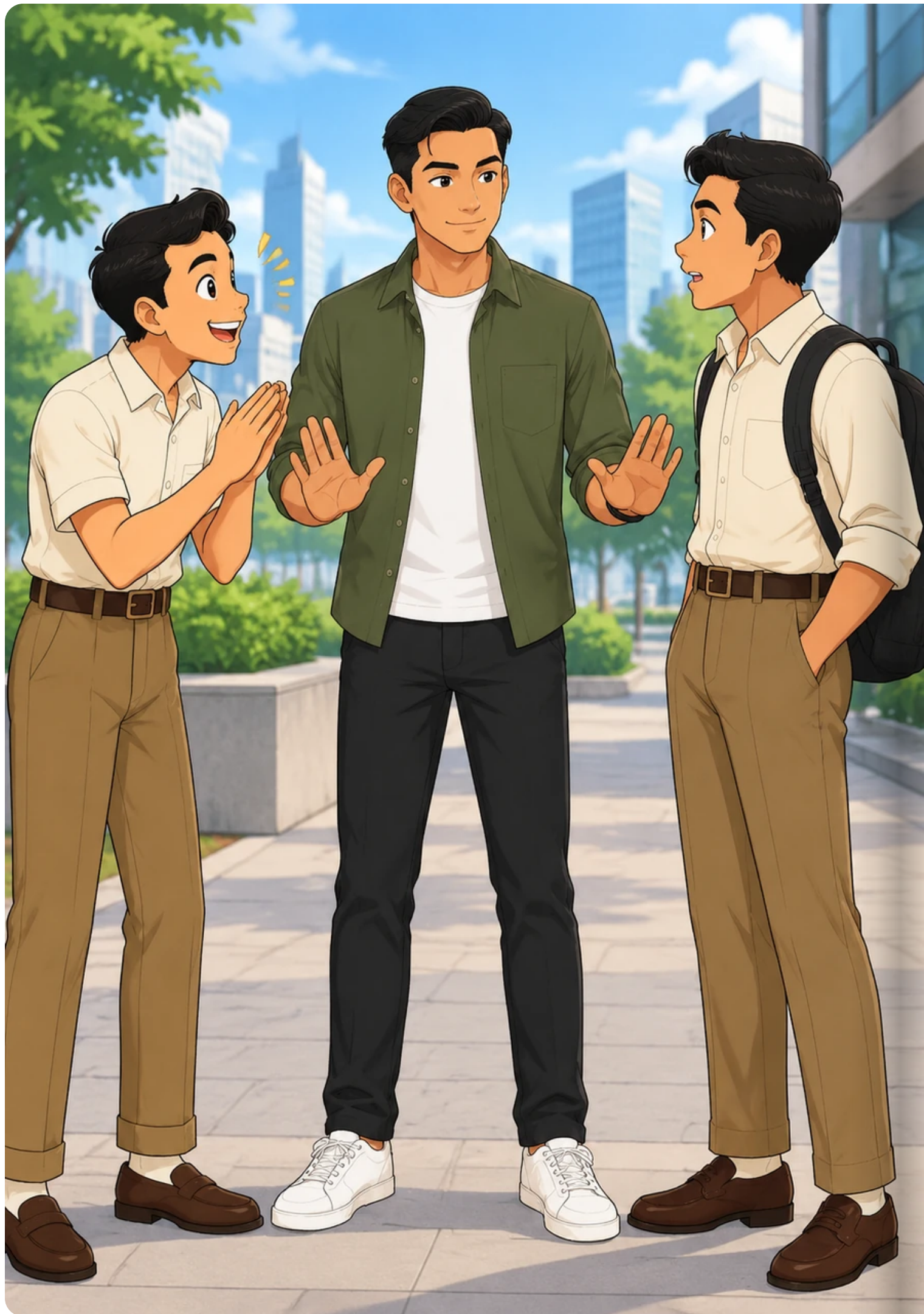
Di sudut remang Perumahan Evo pada tahun 1950, berdirilah sebuah rumah kontrakan tua bermaterial kayu yang hangat. Di sinilah enam sahabat tinggal bersama, dipimpin oleh Rian Efendi yang selalu penasaran dengan permainan keberuntungan dan mesin putar antik.



Rosi, pemuda paling bijaksana di antara mereka, duduk bersandar di kursi rotan sembari memberikan petuah hangat kepada Rian agar tak terlalu bergantung pada nasib. Di sampingnya, Putra yang bertutur kata sangat lembut menyeduhkan kopi panas untuk mencairkan suasana malam.



Ibonk melangkah masuk ke ruang tamu dengan senyum lebar khasnya, memamerkan deretan koin perak hasil kemenangan ajaibnya di mesin putar kedai kota. Keberuntungan Ibonk yang selalu luar biasa membuat Rian semakin tergiur untuk mencoba peruntungannya sendiri.



Riko yang selalu antusias dan suka ikut-ikutan langsung bertepuk tangan kegirangan serta mengajak Rian segera pergi ke kota. Sementara itu, Heru yang berada di posisi tengah berusaha menyeimbangkan suasana agar perdebatan tidak memanas.



Dengan berbekal penerangan lampu minyak dan semangat muda, keenam sahabat itu berjalan menyusuri jalanan berdebu Perumahan Evo yang dikelilingi pepohonan rimbun tahun 1950-an. Malam terasa begitu magis dan penuh teka-teki.



Tiba di kedai hiburan klasik bertembok papan kayu, Rian Efendi berdiri mantap di depan sebuah mesin putar berukir tembaga indah. Dengan menggenggam koin terakhirnya, Rian meminta restu sahabat-sahabatnya sebelum menarik tuas besi.



Tuas ditarik dan roda simbol di dalam mesin berputar cepat diiringi suara dentang khas zaman dulu. Ibonk memberikan semangat penuh percaya diri, sementara Putra membisikkan doa dengan suara lembutnya yang menenangkan.



Simbol-simbol pada mesin perlahan berhenti tepat pada kombinasi langka yang memicu dentang koin berhamburan secara spektakuler. Kemenangan besar Rian malam itu membuat seluruh pengunjung kedai bersorak gembira.



Di bawah arahan bijak dari Rosi, Rian memutuskan untuk tidak menyimpan kemenangan itu sendiri, melainkan membaginya rata dengan kelima sahabatnya. Kebahagiaan dan kehangatan persaudaraan mengalahkan rasa serakah dalam diri Rian.



Saat fajar tahun 1950 mulai menyingsing di Ujung Perumahan Evo, enam sahabat itu berjalan pulang bersama sambil tertawa bahagia. Momen malam itu menjadi kisah legenda yang terus diceritakan warga tentang keabadian persahabatan di kontrakan Evo.